

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

Judul dari karya tulis tugas akhir ini adalah “*Perancangan Resort Bintang 3 Di Kawasan Pantai Karang Potong Kabupaten Cianjur Dengan Pendekatan Arsitektur Tradisional Sunda*”. Pengertian dari judul tersebut dijabarkan agar maksud dan tujuan perancangan dapat dipahami dengan baik serta untuk menghindari kesalahpahaman maksud dari judul tersebut, adapun uraian dari pengertian judul tersebut antara lain :

Perancangan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perancangan berasal dari kata rancang yang memiliki arti bertindak, mengerjakan, atau melakukan sesuatu dengan kata turunan merancang yang memiliki arti mengatur segala sesuatu sebelum bertindak, mengerjakan, atau melakukan sesuatu. Maka dari itu perancangan memiliki arti sebuah proses dari mengerjakan atau melakukan sesuatu yang telah diatur sebelum proses pengerjaan.

Menurut Sotam Rizky (2011 : 140) perancangan adalah sebuah proses untuk mendefinisikan sesuatu yang akan dikerjakan dengan menggunakan teknik yang bervariasi serta didalamnya melibatkan deskripsi mengenai arsitektur serta detail komponen dan juga batasan yang akan digunakan dalam proses pengerjaannya.

Resort

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) resort merupakan istilah Bahasa Inggris yaitu “*resort*” yang dalam Bahasa Indonesia berarti “sanggarloka” dan memiliki arti tempat untuk berlibur, beristirahat, atau berwisata.

Menurut Dirjen Pariwisata, dalam Pariwisata Tanah Air Indonesia, hal. 13, November, 1988, resort merupakan sebuah perubahan tempat tinggal untuk sementara bagi seseorang di luar tempat tinggalnya dengan tujuan diantaranya

untuk menyegarkan jiwa dan raga serta memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Serta di dalamnya dapat memiliki kegiatan seperti olahraga, kesehatan, konvensi, keagamaan serta keperluan usaha lainnya.

Bintang 3

Merupakan klasifikasi yang digunakan oleh hotel yang juga berlaku untuk resort berdasarkan keputusan Dirjen Pariwisata No. 14/U/11/88 tentang pelaksanaan ketentuan usaha dan penggolongan resort.

Di

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) di merupakan kata depan untuk menandai tempat, dan kata depan untuk menandai waktu.

Kawasan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kawasan memiliki arti daerah tertentu yang mempunyai ciri tertentu, seperti tempat tinggal, pertokoan, industri dan sebagainya.

Pantai Karang Potong

Pantai Karang Potong merupakan objek wisata yang berada di kawasan Kabupaten Cianjur bagian selatan, dan termasuk kedalam kawasan pariwisata alam di pesisir pantai selatan yang strategis dari sudut kepentingan ekonomi berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Cianjur No. 17 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Cianjur 2011-2031.

Kabupaten Cianjur

Kabupaten Cianjur merupakan salah satu wilayah di Jawa Barat yang memiliki latar belakang etnis Sunda, dengan wilayah Cianjur berada di tengah-tengah provinsi Jawa Barat yang memanjang dari utara hingga selatan, secara geografis Kabupaten Cianjur terletak antara 6° 21' sampai dengan 7° 25' Lintang Selatan dan 106° 42' sampai dengan 107° 33' Bujur Timur. Secara administrasi Kabupaten Cianjur terdiri dari 32 kecamatan, 354 desa, dan 6 kelurahan yang mencakup 2.751 RW serta 10.402 RT, dengan luas keseluruhan 350.148 Km². Sedangkan secara geografis Kabupaten Cianjur dibedakan kedalam tiga wilayah pembangunan yaitu wilayah utara, wilayah tengah, dan wilayah selatan, (Kabupaten Cianjur Dalam Angka 2021)

Dengan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dengan merupakan kata penghubung untuk menerangkan cara (bagaimana terjadinya atau berlakunya) atau kata penghubung untuk memakai (menggunakan) sesuatu.

Pendekatan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendekatan memiliki arti usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan objek yang diteliti, metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian.

Arsitektur Tradisional Sunda

Arsitektur Tradisional Sunda merupakan sebuah ciri khas arsitektur tradisional yang berasal dari masyarakat Sunda. Rumah bagi masyarakat Sunda selain berfungsi untuk tempat tinggal berfungsi juga sebagai tempat beraktifitas keluarga dalam berbagai segi kehidupan yang sarat dengan nilai-nilai tradisi.

Menurut Suharjo (2014) konsep dasar dalam rancangan arsitektur tradisional Sunda yaitu menyatu dengan alam. Alam sebagai potensi atau kekuatan yang sudah seharusnya untuk dihormati dan dimanfaatkan secara tepat pada kehidupan sehari-hari. Bumi merupakan sebutan secara halus untuk tempat tinggal bagi orang Sunda.

Dengan demikian, dari uraian tersebut yang dimaksud dengan ***“Perancangan Resort Bintang 3 Di Kawasan Pantai Karang Potong Kabupaten Cianjur Dengan Pendekatan Arsitektur Tradisional Sunda”*** yaitu dilaksanakannya sebuah perancangan atau penataan pada kawasan Pantai Karang Potong yang termasuk kedalam pariwisata alam di pesisir pantai selatan yang strategis dari sudut kepentingan ekonomi berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Cianjur No. 17 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Cianjur 2011-2031, dengan objek rancangan berupa resort dengan klasifikasi bintang 3 yang menggunakan pendekatan arsitektur tradisional yang berciri khas dari masyarakat Sunda, sehingga diharapkan dapat memberikan kenyamanan serta kemudahan bagi para wisatawan untuk memenuhi kebutuhannya dalam berwisata di wilayah pesisir pantai selatan Cianjur.

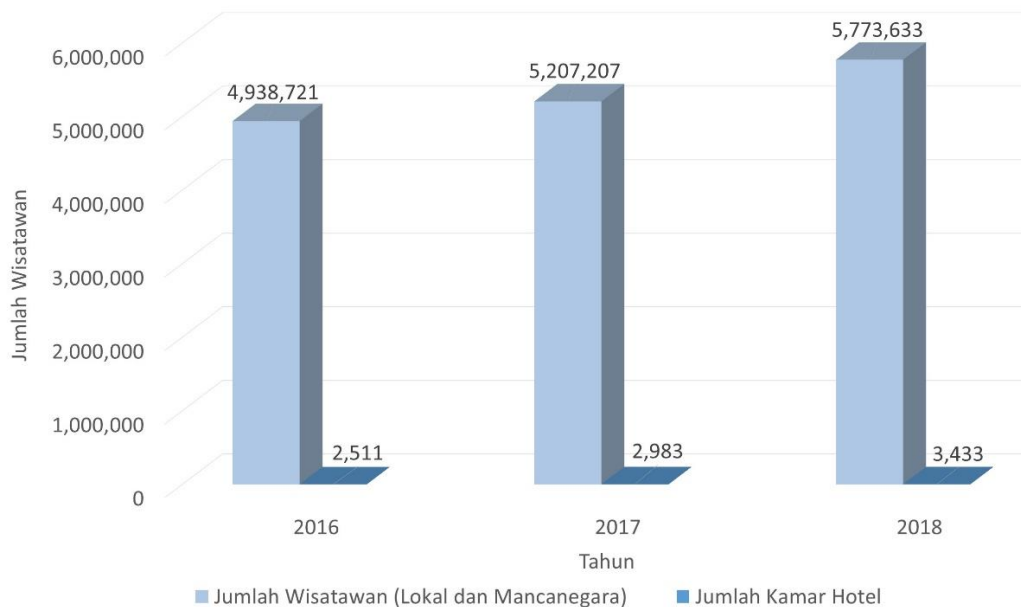
1.2 Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan andalan bagi pemerintahan Indonesia dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonominya, berdasarkan data dari Kementerian Pariwisata 2018 menunjukkan, sejak 2013 sektor pariwisata menempati posisi ke-4 setelah minyak dan gas bumi, batubara, serta kelapa sawit sebagai penghasil devisa negara. Maka dari itu sektor wisata merupakan sektor yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah dan dapat menjadi sarana dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja sehingga kesejahteraan masyarakat dapat tercapai. Maka dari itu, bagi daerah yang memiliki potensi pariwisata yang sangat besar tidak dapat terbantahkan lagi bahwa sektor pariwisata dapat menjadi sektor andalan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan juga dapat mensejahterakan masyarakat disekitarnya.

Kabupaten Cianjur merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Barat yang memiliki potensi pariwisata yang sangat bervariasi, dimulai dari pegunungan, air terjun, hingga pantai. Meski demikian pengelolaan terhadap destinasi pariwisata di Cianjur masih sangat kurang, tercatat dalam Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga (LKjIP) Kabupaten Cianjur hingga tahun 2019 memiliki 112 destinasi objek wisata yang terdiri dari wisata alam (90), budaya (23), dan buatan (21), namun sangat disayangkan dari destinasi objek wisata tersebut hanya sebesar 16,7% yang baru dikelola oleh pemerintah atau hanya sebanyak 18 objek wisata yang tertata dari total 112 destinasi pariwisata.

Badan Pusat Statistik Jawa Barat mencatat Kabupaten Cianjur memiliki peningkatan jumlah kunjungan wisata mencapai 5 – 10% pada periode tahun 2016-2018. Pada tahun 2016 wisatawan lokal dan mancanegara yang berkunjung ke destinasi wisata di Kabupaten Cianjur mencapai 4.938.721 orang, mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi sebanyak 5.207.207, dan pada tahun 2018 meningkat kembali menjadi sebanyak 5.773.633 orang. Pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan tersebut tidak sebanding dengan pertumbuhan jumlah hotel yang tersedia, dari tahun 2016-2018 kamar hotel yang tersedia di Kabupaten Cianjur hanya berjumlah ±3.433 kamar yang

tersebar pada sebagian objek wisata di Kabupaten Cianjur, hal tersebut menyebabkan hotel-hotel yang berada di Kabupaten Cianjur memiliki tingkat okupansi yang tinggi hingga saat ini.



Gambar 1.1 Perbandingan Jumlah Kunjungan Wisatawan Cianjur dengan Jumlah Kamar Yang Tersedia Tahun 2016-2018

Sumber : Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Cianjur dan BPS Jawa Barat 2019

Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 15 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Jawa Barat Tahun 2015- 2025 telah menyebutkan bahwa pola pengelolaan kawasan pariwisata yang tidak menyeluruh dapat menimbulkan efek negatif terhadap daya tarik obyek wisata, hal inilah yang saat ini dialami oleh Kabupaten Cianjur yaitu tidak meratanya pembangunan pada kawasan objek wisata, destinasi wisata yang mudah untuk dijangkau dari ibukota cenderung lebih baik dari segi sarana dan prasarannya, sedangkan destinasi wisata yang jauh berada di selatan Kabupaten Cianjur hingga saat ini masih belum dikelola padahal memiliki potensi yang sangat besar jika dikelola dengan baik, contohnya seperti pantai-pantai yang berada di Kecamatan Sindangbarang yang kini mulai dikenal dan mulai banyak wisatawan yang berkunjung.

Salah satu objek wisata pantai yang menarik di Kecamatan Sindangbarang yaitu Pantai Karang Potong, pantai ini memiliki karakter bentang alam berupa tebing karang yang menjulang dari garis pantai. Pantai ini terletak di Kecamatan Sindangbarang, tepatnya sekitar 5 km dari Alun-alun Sindangbarang dan sekitar 4 km dari pantai Apra, dan dilewati oleh rute PANSELA atau lebih dikenal dengan rute Pantai Selatan merupakan rute yang melewati 5 Provinsi yang berawal dari Kabupaten Serang hingga Kabupaten Banyuwangi. Pada tahun 2019 pantai ini telah tercatat memiliki kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak 161 orang dan wisatawan lokal sebanyak 34.871 orang, namun hotel yang tersedia sangat sedikit, hotel yang tersebar pada Kecamatan Sindangbarang hanya tersedia 10 hotel dengan kamar yang minim, tentunya hal ini juga menjadi sebuah permasalahan yang baru disamping belum dikeluarnya Pantai Karang Potong ini.

Objek wisata Pantai Karang Potong ini dapat menjadi daya tarik yang cukup kuat bagi para wisatawan domestik maupun mancanegara, Ditambah lagi adanya rencana pemekaran oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Cianjur dan menjadikan Kecamatan Sindangbarang sebagai kawasan perkotaan di daerah yang tercantum pada Peraturan Daerah Nomor 22 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Barat tahun 2009-2029 pada Bab 4, paragraf ke-2, pasal 18, ayat 1(e). Hal ini dapat menjadi sebuah peluang untuk dihadirkan fasilitas akomodasi berupa resort berbintang 3 pada kawasan pantai ini, ditambah lagi pantai ini memiliki potensi alam yang sangat besar dan sudah memiliki banyak kunjungan dari wisatawan.

Objek wisata ini termasuk kedalam objek wisata alam yang dalam pengelolaannya tidak hanya memperhatikan aspek fisik saja tetapi harus mempertimbangkan unsur kelestarian alam, budaya, ataupun sejarah didalamnya, pembangunan fasilitas pada area wisata yang berbasis alam harus dapat meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan yang akan terjadi bila terdapat pembangunan pada kawasan tersebut. Unsur tradisi dan budaya pun merupakan aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pengelolaan tempat wisata

karena dengan adanya aspek kebudayaan lokal akan semakin memperkuat citra tradisional yang dimiliki oleh Kabupaten Cianjur.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas, Adapun rumusan permasalahan yang mendasari perancangan ini adalah :

1. Bagaimana rancangan resort berbintang 3 yang dapat menunjang aktivitas wisatawan pada kawasan Pantai Karang Potong ?
2. Bagaimana perencanaan dan perancangan pada kawasan objek wisata dengan mempertimbangkan unsur alam, budaya, dan arsitektur tradisional khas Sunda dalam upaya memperkuat citra tradisional yang dimiliki oleh Kabupaten Cianjur ?

1.4 Tujuan Perancangan

Adapun beberapa tujuan dari direncanakannya pengelolaan pada objek wisata pantai di Pantai Karang Potong ini diantaranya :

1. Mewadahi kebutuhan akomodasi berbintang 3 bagi para wisatawan lokal maupun mancanegara sebagai sarana rekreasi dan relaksasi.
2. Menciptakan ruang arsitektur dengan menjaga keaslian lingkungannya dengan meminimalisir dampak lingkungan pada kawasan objek wisata. serta dapat menerapkan kebudayaan lokal pada rancangan guna memperkuat citra kebudayaan yang dimiliki oleh Kabupaten Cianjur

1.5 Metodologi

Metode pengumpulan data yang digunakan pada perancangan ini yaitu mengumpulkan data primer langsung dari lapangan untuk keperluan memperoleh data lokasi pada tapak. Kemudian data juga diperoleh dari data sekunder seperti buku, artikel, jurnal, maupun website terpercaya guna mendukung karya tulis ini dalam kajian teori, standarisasi perancangan, dan regulasi pada daerah dilaksanakannya perancangan ini.

Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya merupakan analisis yang dilakukan dengan mengeksplorasi teori, standarisasi perancangan, dan regulasi pada daerah dilaksanakannya perancangan. Kemudian setelah data telah

dianalisis, kemudian ditarik kesimpulan yaitu berupa konsep dasar perencanaan dan perancangan, sehingga dapat diperoleh hasil desain yang sesuai dengan maksud dan tujuan dari perencanaan dan perancangannya.

1.6 Sistematika Pembahasan

Berikut ini merupakan sistematika dalam penulisan karya tulis ini yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi acuan dasar dari perencanaan dan perancangan dimulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan, metodologi, sistematika pembahasan, dan kerangka berfikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan literatur dari sumber buku, jurnal, dan website terpercaya yang mendukung isi karya tulis yaitu landasan teori, standar perancangan, dan studi banding dengan projek terkait.

BAB III TINJAUAN LAPANGAN

Bab ini menjelaskan data berupa fakta kondisi lapangan yaitu lokasi, tapak, dan sekitarnya serta regulasi setempat yang berhubungan dengan perencanaan dan perancangan.

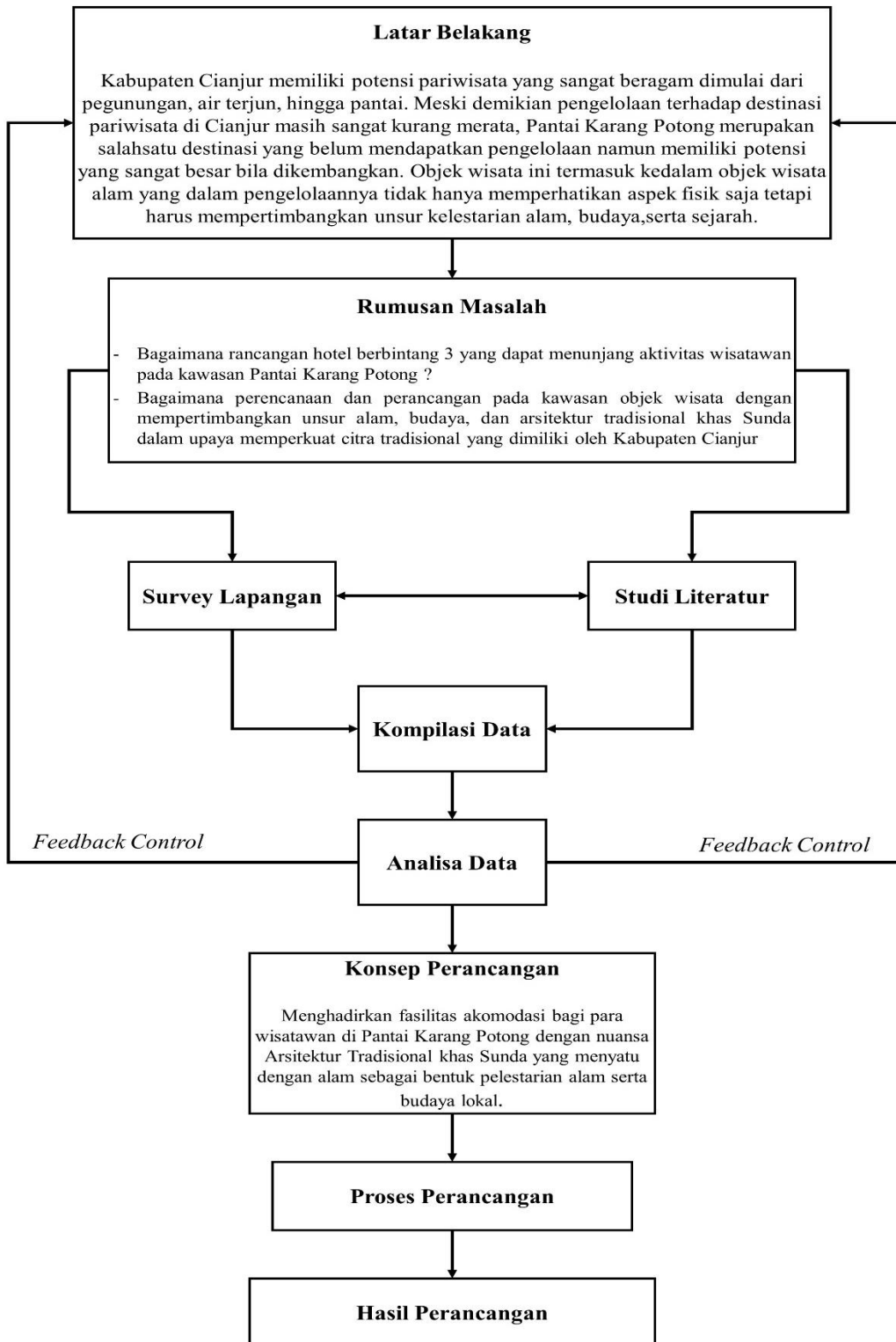
BAB IV ANALISA DATA

Bab ini membahas analisis dari data yang dikumpulkan seperti analisis tapak, kawasan, dan lingkungan perkotaan hingga pemrograman ruang, diagram kebutuhan ruang dan hubungan ruang.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Bab ini berisi hasil kesimpulan dari analisa yang digunakan sebagai pedoman untuk menyelesaikan masalah pada tahap perancangan. Terdiri dari pernyataan konsep, skematik konsep perancangan seperti utilitas, struktur, dan lansekap sebagai bentuk strategi atau solusi dari permasalahan.

1.7 Kerangka Berpikir



Gambar 1.2 Kerangka Berpikir
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021